

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai evaluasi kerusakan di ruas jalan Tanjung Api-api pada STA 1 + 105 – STA 32 + 500, maka di dapatkan kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian sifat fisis tanah di laboratorium, tanah ini termasuk jenis tanah Kelompok ML adalah tanah yang diklasifikasikan sebagai lanau pasiran, lanau lempung atau lanau anorganis dengan plastisitas relatif rendah menurut sistem klasifikasi tanah U.S.C.S, dan menurut sistem klasifikasi AASHTO tanah ini termasuk ke dalam jenis tanah golongan A-5 dengan karakteristik berupa tanah lanau kelempungan.
2. Pada pengujian nilai CBR lapangan di dapat nilai rerata sebesar 12,62% dan pengujian CBR laboratorium di dapat nilai sebesar 23,04%, dari hasil ini dapat di lihat bahwa nilai CBR lapangan jauh di bawah syarat CBR pondasi sebesar 20%
3. Di dapat nilai kepadatan yang cukup berbeda yaitu nilai kepadatan lapangan sebesar 1,191 gr/cm³ dan nilai kepadatan laboratorium sebesar 1,660 gr/cm³. kemudian dari hasil derajat kejenuhan pengujian di laboratorium dan lapangan adalah 71,7 %, dari hasil ini terlihat bahwa kepadatan di lapangan tidak dilakukan sesuai dengan syarat yang ada.
4. Survei yang dilakukan selama enam hari di dapat jam puncak terjadi di hari sabtu dengan volume sebesar 3937,8 SMP/Jam pada pukul 18.00 – 19.00 WIB dengan kesimpulan ruas jalan tanjung api-api telah termasuk kedalam kelas jalan I tetapi dari segi volume lalu lintas belum memenuhi kapasitas sebesar > 20.000 SMP/Jam. Namun bila dilihat dari segi muatan sumbu terberat kendaraan yang melewati ruas jalan tanjung api-api telah melebihi syarat > 10 ton untuk jalan kelas 1 dan tentunya menjadi penyebab kerusakan jalan di ruas jalan Tanjung Api-api.

5.2 Saran

Dari penelitian ini dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Untuk kendaraan angkutan barang seharusnya dilakukan penimbangan atau pengecekan muatan secara teratur. Kemudian kendaraan yang membawa muatan berat sebaiknya dilakukan penambahan gandar untuk menyebarkan beban muatan sehingga distribusi beban merata.
2. Perlu di lakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian mutu yang meliputi pemilihan bahan, pengujian berkala, cara pelaksanaan, perawatan dan pemeliharaan agar memperoleh hasil pekerjaan yang sesuai dengan standar.